

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Objek Penelitian

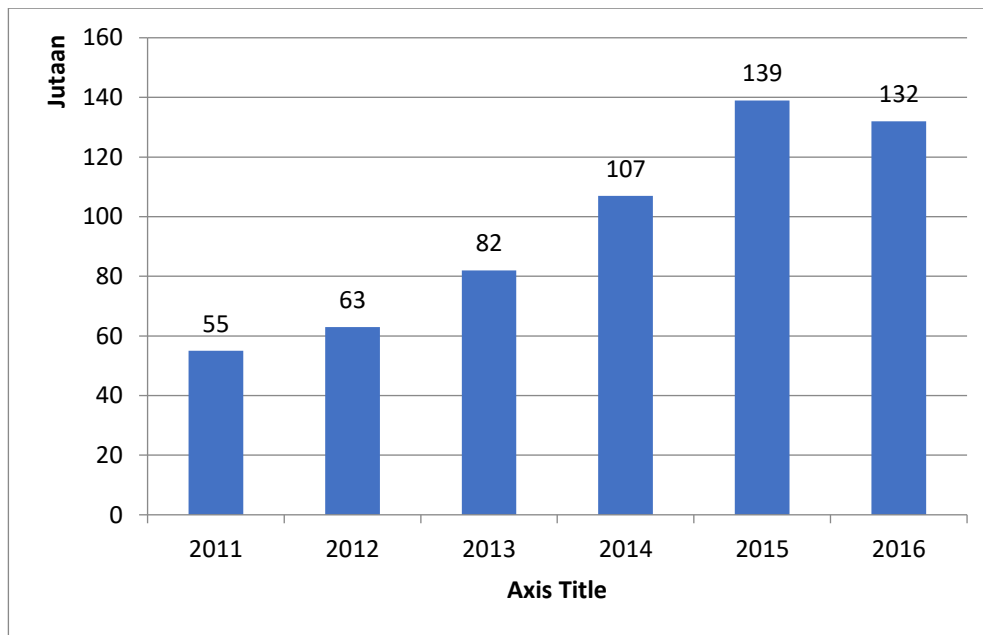
Di Indonesia, industri telekomunikasi merupakan salah satu jenis industri yang mempunyai pengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan ekonomi karena komunikasi adalah kegiatan utama dalam aktivitas bisnis dan memberikan kontribusi kepada perekonomian Indonesia yang cukup besar. Menurut Tifatul Sembiring yang diwawancarai usai menghadiri Indonesia Cellular Show 2013 di Jakarta Convention Center (JCC) pada 12 Juni 2013 lalu, untuk tahun 2013 ini industri telekomunikasi berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sekitar 10%-11%. Angka ini tidak berbeda jauh dari dua tahun sebelumnya. Tifatul merinci, pada 2011 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,5% kontribusi sektor telekomunikasi sebesar 11,7%. Sementara pada 2012 di mana pertumbuhan ekonomi turun menjadi 6,2%, kontribusi sektor telekomunikasi juga mengikutinya menjadi sekitar 10% ([artikel metrotvnews.com](#))

Dengan berkembangnya teknologi dalam bidang komunikasi, setiap orang kini dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain di mana pun dan kapanpun. Dengan kemudahan ini semua orang menjadi banyak menggunakannya sebagai media komunikasi dan untuk kegiatan bisnis. Saat ini, industri telekomunikasi Indonesia memiliki 3 produk utama. Produk tersebut dapat dipisahkan menjadi layanan suara, layanan teks (SMS), dan layanan data (internet). Untuk layanan internet, industri telekomunikasi lebih memfokuskan usahanya pada penyedia layanan internet. **APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia)** telah mengumumkan hasil survei Data Statistik Pengguna Internet Indonesia tahun 2016. Jumlah pengguna Internet di Indonesia tahun 2016 adalah 132,7 juta user atau sekitar 51,5% dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 256,2 juta. Pengguna

internet terbanyak ada **di pulau Jawa** dengan total pengguna 86.339.350 user atau sekitar 65% dari total penggunaan Internet. Jika dibandingkan penggunaan Internet Indonesia pada tahun 2014 sebesar 88,1 juta user, maka terjadi kenaikan sebesar 44,6 juta dalam waktu 2 tahun (2014 – 2016). Tentu data / fakta ini menggembirakan, terutama bagi para pengusaha atau pemilik toko online.

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah Orang Pengguna Internet di Indonesia
Berdasarkan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia)



Sumber: data yang telah diolah (2018)

Dari grafik tersebut bisa dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah orang pengguna internet setiap tahun di Indonesia.

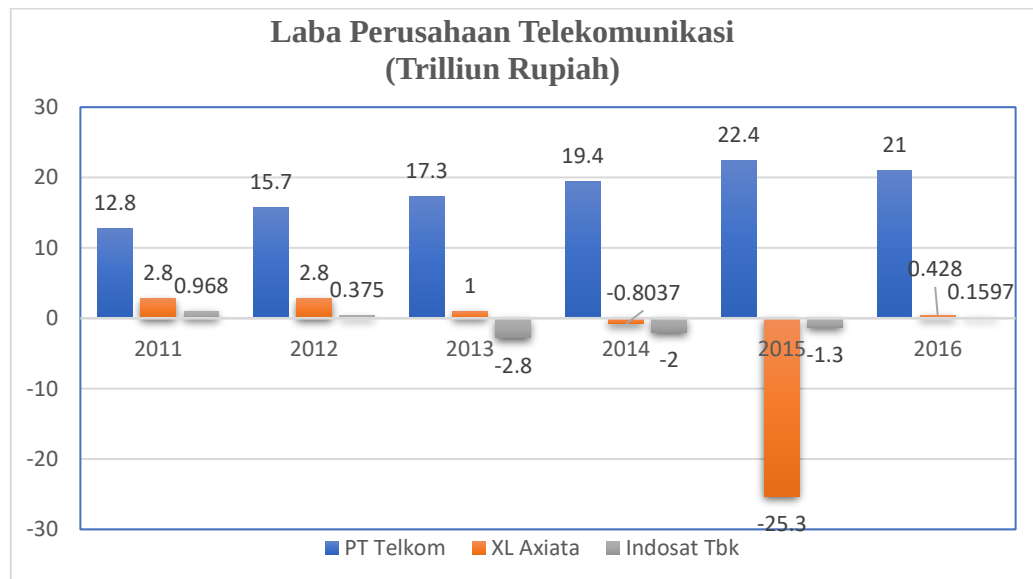
1.2 Latar Belakang

Tingginya tingkat penggunaan internet di Indonesia menuntut perusahaan telekomunikasi meningkatkan kinerja dan mutu layanannya agar konsumen tertarik

menggunakan produk perusahaan nya dan tidak kalah bersaing dengan perusahaan telekomunikasi lainnya. Di Indonesia Perusahaan Telekomunikasi yang telah *go public* seperti PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Bakrie Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Smartfren Telecom Tbk.

Terlihat dari Aspek kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia satu-satunya perusahaan emiten telekomunikasi nasional yang meraup keuntungan bersih sepanjang tahun, walaupun pendapatan perusahaan PT. XL Axiata dan PT. Indosat selalu bertumbuh setiap Tahunnya (katadata.co.id).

Gambar 1.2



Sumber: Data yang telah diolah (2018)

Saham dari perusahaan-perusahaan tersebut setiap tahunnya memiliki *return* untuk pemiliknya, dengan nilai return yang berbeda-beda.

Menurut Samsul (2006: 291), *return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*.

Tujuan investor dalam melakukan investasi adalah kesempatan untuk mendapatkan keuntungan, menanamkan modal dengan harapan memperoleh nilai tambah yang lebih besar dari modal yang ditanamkan, berusaha menjaga sekaligus menghindari kerugian. Para investor akan lebih senang untuk berinvestasi pada saham perusahaan yang dianggap akan memberikan *return* paling menguntungkan dari jumlah dana yang diinvestasikan.

Berikut nilai *return* saham-saham perusahaan telekomunikasi periode 2011 hingga 2016:

Tabel 1.1

Nilai *Return* Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang *Go Public* di BEI
Periode 2011-2016

Nama Perusahaan	<i>Return</i> Saham (%)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PT XL Axiata Tbk.	-15%	26%	-9%	-6%	-25%	-37%
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	-11%	28%	19%	33%	8%	28%
PT Indosat Tbk.	5%	14%	-36%	-2%	36%	17%
PT Smartfren Telecom Tbk.	0%	68%	-36%	69%	-44%	4%
PT Bakrie Telecom Tbk.	11%	-81%	0%	0%	0%	0%

Sumber: www.sahamok.com

Data di atas menunjukkan bahwa perkembangan *return* saham perusahaan telekomunikasi menunjukkan pergerakan fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada PT XL Axiata pada tahun 2011 *return* saham perusahaan -15% berarti harga saham yang dimiliki oleh investor mengalami penurunan sebesar 15%. Pada tahun 2012 *return* saham PT XL. Axiata yaitu 26% berarti saham yang dimiliki oleh investor akan bertambah sebesar 26%. Pergerakan *return* seperti ini mengindikasikan bahwa keadaan keuangan masing-masing perusahaan tersebut tidak stabil sehingga berdampak pada *return* saham yang dihasilkan. Ketidakpastian ini tentunya akan membuat kekhawatiran tersendiri bagi calon investor yang akan menginvestasikan sahamnya pada perusahaan telekomunikasi ini

Investor dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi besar atau kecilnya jumlah nilai *return* dari suatu saham. Salah satunya adalah faktor yang dapat diidentifikasi pengaruhnya terhadap *return* saham adalah faktor kinerja keuangan perusahaan. Dengan analisis kinerja keuangan tersebut kreditor dapat mengetahui sejauh mana efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio, yang dimulai dengan mencari hubungan berbagai pos dalam laporan keuangan, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentasi, dan trendnya. Investor dan kreditor akan memperkirakan berapa tingkat *return* yang mereka dapatkan atas penanaman modal. Perusahaan yang memiliki *return* saham dan kinerja keuangan yang baik dapat menarik investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Dengan rasio-rasio tersebut, investor dapat menentukan apakah kinerja perusahaan telekomunikasi di mana ia ingin menanamkan modalnya baik atau tidak. Dan memberikan masukan kepada investor apakah akan melakukan investasi atau tidak.

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Barus dan Leliani, 2013). Salah satu ratio yang sering digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Rasio yang lebih tinggi menunjukan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar

Peneliti memilih ROA sebagai proksi dari profitabilitas karena menurut peneliti ROA lebih baik untuk dihubungkan dengan *return* saham dibandingkan beberapa rasio yang ada di profitabilitas seperti *net profit margin* NPM yang menggunakan untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap

pendapatan yang diperoleh dari penjualan dan *gross profit margin* (GPM) untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Sedangkan perusahaan telekomunikasi tidak hanya mendapat dari penjualan tetapi juga dari jasa penyediaan internetnya.

Rasio Likuiditas menurut Kasmir (2016:128) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *current ratio* (CR). Pengertian rasio likuiditas menurut Syafrida Hani (2014, hal.121). Pengertian rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Peneliti memilih CR sebagai proksi penelitian karena laporan keuangan yang menyediakan data mengenai CR lebih lengkap dibandingkan dengan proksi lain seperti *quick ratio* yang jumlah *inventory* di laporan keuanganya dan *cash ratio* yang menjelaskan jumlah *cash* dan setara kas (*markatable cash*) yang tidak begitu populer dalam analisis likuiditas

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Peneliti memilih DER karena rasio yang sering digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER). Tinggi rendahnya risiko keuangan perusahaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut (Nurfadillah, 2011). Semakin *tinggi debt to equity*

ratio menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham. Tingginya *debt to equity ratio* selanjutnya akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tertentu, karena investor pasti lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung beban hutang yang banyak.

Analisis menggunakan rasio-rasio keuangan pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang *go public* dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh Rasio keuangan terhadap *return* saham. Dari data mulai tahun 2011-2017 *return* saham perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang bergerak tidak stabil. Hal ini bertolak belakang dengan fakta bahwa pengguna jasa layanan perusahaan telekomunikasi setiap tahunnya yang terus meningkat, oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada sub sektor industry Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016**, yang dikaji secara simultan dari seluruh variabel, maupun secara parsial dari masing-masing variabel di atas.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah pada latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi bahwa *return* saham pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi pergerakannya fluktuatif. Karena pergerakan *return* saham yang fluktuatif membuat investor akan melakukan pertimbangan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi. Hal itu bias dilakukan dengan mengukur *Return on Asset (ROA)*, *Current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*. Terjadinya fluktuatif dalam nilai *return* saham perusahaan telekomunikasi bias disebabkan oleh kondisi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang tidak sehat. Sebab pendapatan dari setiap perusahaan setiap tahunnya meningkat tetapi laba bersih yang didapat beberapa perusahaan telekomunikasi cenderung menurun dan mengalami kerugian.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian paling penting dalam penelitian ini adalah perkembangan Rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return on Asset* (ROA), *Debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *Return* saham pada perusahaan Sub sektor Telekomunikasi yang go public di BEI periode 2011-2016?
2. Apakah *Return on Asset* (ROA), *Debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan Telekomunikasi yang go public di BEI periode 2011-2016?
3. Apakah *Return on Asset* (ROA), *Debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan Telekomunikasi yang go public di BEI periode 2011-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perkembangan *Return on Asset* (ROA), *Debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) terhadap *Return* saham Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi yang go public di BEI periode 2011-2016
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) secara parsial dan simultan terhadap *return* saham pada perusahaan Telekomunikasi yang go public di BEI periode 2011-2016

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi, dapat memberikan kontribusi dan tambahan ilmu pengetahuan dalam pengembangan teori dan diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terutama yang berkaitan tentang Rasio keuangan dan Saham.
2. Bagi perusahaan, menilai kinerja perusahaan dalam kinerja keuangannya dan memberikan masukan dalam kinerja.
3. Bagi kreditor, dapat memberikan pertimbangan dalam menganalisa kinerja keuangan untuk melakukan investasi. Dapat memberikan solusi yang tepat dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi
4. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas tentang pengaruh Perkembangan Rasio Keuangan Perusahaan terhadap return saham. Sehingga jikalau suatu saat nanti peneliti terjun ke dunia investasi telah memiliki basic pengetahuan tentang harga saham.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Rasio yang terdapat dalam laporan keuangan berpengaruh terhadap return saham. Supaya penelitian ini berfokus terhadap topik yang dipilih, maka ruang lingkup penelitian ini adalah informasi Akuntansi dalam laporan keuangan terhadap return saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka variable penelitian, lokasi dan objek penelitian, serta waktu dan periode penelitian ini adalah:

1.7.1 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini digunakan variabel terikat (Variabel dependen) dan tiga variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Return Saham. Faktor determinan yang dapat mempengaruhi harga saham pada penelitian ini adalah variabel independen, yaitu; Perkembangan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh secara simultan dan parsial yang kemungkinan akan mempengaruhi harga saham.

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah website dari Bursa Efek Indonesia dan Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diambil dari Laporan Keuangan yang diperoleh dari website resmi masing-masing Perusahaan Telekomunikasi dan dari Bursa Efek Indonesia

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dibuat sebagai acuan dalam menyusun penelitian ini. Selain itu sistematika penulisan juga bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Maka sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas analisa data-data yang telah penulis dapatkan dari penelitian dengan menggunakan metode analisis yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan akhir penelitian serta saran-saran untuk objek penelitian ataupun pihak-pihak terkait lainnya.